

Pengabdian Masyarakat Pijat Oksitosin sebagai Upaya Meningkatkan Produksi ASI

Elvira Elsa Yamba Kodi¹, Whinesa Julika Faleria², Safnayanti Boting³, Rini Susanti⁴

¹Universitas Ngudi Waluyo, Elviraelsa99@gmail.com

²Universitas Ngudi Waluyo, Whinesajulika26@gmail.com

³Universitas Ngudi Waluyo, Ssafna610@gmail.com

⁴Universitas Ngudi Waluyo, rinisusanti@unw.ac.id

Email Korespondensi : whinesajulika26@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2023-06-22

Accepted, 2023-07-02

Published, 2023-07-24

Keywords: The Mother's Level Of Knowledge And Oxytocin Massage Techniques.

Kata Kunci : Pijaj Oksitosin, Produksi ASI

Abstract

Introduction Mother's Milk (ASI) is the best food for newborns and is the only healthy food that babies need in the first months of life. However, not all mothers can give exclusive breastfeeding to their babies. Exclusive breastfeeding is breast milk that is given to babies from birth for six months, without adding or replacing it with other foods or drinks (except medicines, vitamins and minerals) (Ministry of Health RI, 2018). One of the problems that often occurs in postpartum mothers in breastfeeding is breast milk that is not smooth or only comes out a little. The cause of failure in the breastfeeding process, lack of knowledge of the mother, swollen breasts and nipples do not stand out so that oxytocin massage is done. Oxytocin massage is massage along the spine (vertebrae) to the fifth-sixth ribs and is an attempt to stimulate the hormones prolactin and oxytocin after giving birth.. The purpose of this service is to increase knowledge and understanding of oxytocin massage as an effort to increase milk production. The method used is counseling and demonstrations with 10 mother respondents. Mother's service contains the problem of the mother's lack of knowledge about oxytocin massage as an effort to increase breast milk production, with the following solutions: Stage 1 Determining the target of postpartum mothers who will be given information, through PMB Hj.Sri nirmala, SST., BD information on postpartum mothers class to give health education on oxytocin massage, Stage 2: Providing Health Education on Oxytocin Massage as an effort to increase milk production, practicing oxytocin massage to a postpartum mother, Stage 3: Conducting an evaluation of the postpartum mother by asking a few questions. From the results of the pre test prior to counseling by postpartum mothers, it was found that the lowest score was 60 and the highest was 100, while the average value was 80. These results indicated that there was still a lack of knowledge of the counseling participants about health education on oxytocin massage as an effort to increase breast milk

production. from the results of the. post test after counseling it was found that there was a change in the lowest score to 65 and the highest to 100 while the average score achieved was 85 so that there was an increase after the post test was carried out up to 98.5% after being given oxytocin massage health education. Oxytocin massage is an action performed by the family, especially husbands on nursing mothers in the form of back massage on the mother's back to increase the hormone oxytocin. (Rahayu, 2016). The results above show that there is an increase in mother's knowledge after being given information about health education about Oxytocin Massage as an Effort to Increase Breast Milk Production.

Abstrak

Pentingnya pemberian ASI pada bayi baru lahir pada bulan-bulan pertama kehidupannya karena dianggap merupakan makanan terbaik bagi bayi baru lahir dan satu-satunya makanan sehat yang aman diberikan pada bayi baru lahir. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau menggantikan dengan makanan atau minuman lain kecuali obat, vitamin, dan mineral (Kemenkes RI, 2018). Masalah yang sering terjadi pada ibu nifas dalam menyusui salah satunya adalah ASI yang tidak lancar atau keluarnya hanya sedikit. Penyebab dari kegagalan dalam proses menyusui, kurangnya pengetahuan ibu, payudara bengkak dan puting susu tidak menonjol sehingga dilakukan Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon proklatin dan oksitosin setelah melahirkan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan produksi ASI. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan demonstrasi dengan 10 responden ibu. Pengabdian pada ibu berisi permasalahannya tentang kurangnya pengetahuan ibu mengenai pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan produksi asi, dengan solusi : Tahap 1 Menentukan sasaran ibu nifas yang akan diberikan informasi, melalui PMB Hj.Sri nirmala, SST., Bd informasi kelas ibu nifas untuk melakukan pemberian pendidikan kesehatan pijat oksitosin, Tahap 2 : Memberikan Pendidikan Kesehatan tentang Pijat Oksitosin sebagai upaya Meningkatkan produksi ASI, mempraktikkan pijat oksitosin ke salah satu ibu nifas, Tahap 3 :Melakukan evaluasi kepada ibu nifas dengan memberikan beberapa pertanyaan. Dari hasil pre test sebelum dilakukan penyuluhan oleh ibu nifas didapatkan bahwa nilai terendah yaitu 60 dan tertingginya yaitu 100, sementara nilai rata-ratanya yaitu 80. Hasil ini

menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan peserta penyuluhan tentang pendidikan kesehatan pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan produksi ASI. Sedangkan dari hasil post test setelah dilakukan penyuluhan didapatkan bahwa ada perubahan nilai terendah menjadi 65 dan tertinggi menjadi 100 sedangkan nilai rata-rata yang diraih menjadi 85 sehingga ada peningkatan setelah dilakukan post test naik menjadi 98,5% setelah diberikan pendidikan kesehatan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah salah-satu alternative untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI dan pemijatan pada daerah tulang belakang leher, punggung, atau sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima sampai keenam. Pijat oksitosin adalah tindakan yang dilakukan oleh keluarga terutama suami pada ibu menyusui yang berupa back massange pada punggung ibu untuk meningkatkan hormone oksitosin. (Rahayu,2016). Dari hasil diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada pengetahuan ibu setelah diberikanya informasi mengenai pendidikan kesehatan tentang Pijat Oksitosin Sebagai Upaya Meningkatkan Produksi ASI.

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi yang baru lahir dan merupakan satu – satunya makanan sehat yang diperlukan bayi pada bulan-bulan pertama kehidupannya. Namun demikian tidak semua ibu dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau menggantikan dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes RI, 2018).

Masalah yang sering terjadi pada ibu nifas dalam menyusui salah satunya adalah ASI yang tidak lancar atau keluarnya hanya sedikit. Penyebab dari kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena beberapa hal diantaranya adalah tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) segera setelah bayi dilahirkan, kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui, masalah pada puting susu (28%), payudara bengkak (25%), pengaruh iklan pada susu formula (6%), ibu yang bekerja (5%), pengaruh orang lain terutama keluarga 94%) oleh karena itu dukungan untuk pemberian ASI sangat diperlukan dari keluarga, masyarakat dan petugas kesehatan untuk menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas (Kemenkes,2019). Dampak bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif secara penuh sampai pada usia 6 bulan pertama kehidupan memiliki resiko diare akut lebih sering terjadi pada bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif (74,3%) dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI eksklusif (26,5%). Resiko tersebut 30 kali lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI secara penuh dan bayi tidak diberikan ASI eksklusif, memiliki resiko kematian lebih besar karena terjadinya malnutrisi.

Kementerian Kesehatan menargetkan peningkatan target pemberian ASI Eksklusif hingga 80%. Namun pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada kenyataannya masih rendah hanya 74,5% (Balitbangkes, 2019). Data Profil Kesehatan Indonesia, cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2018 sebesar 68,74 % (Kemenkes, 2019).

Persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 yaitu sebesar 79,7 %. Kabupaten/kota dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah Jepara (99,0 %), sedangkan kabupaten dengan persentase terendah adalah Grobogan (7,6%). Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 66,0 %, meningkat bila dibandingkan persentase

pemberian ASI eksklusif tahun 2018 yaitu 65,6 %. Kabupaten/kota dengan persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Purworejo yaitu 87,5 % dan terendah adalah Pemalang yaitu 36,4 %.

Penyebab belum tercapainya pemberian ASI eksklusif di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tidak lancar produksi ASI pada hari – hari pertama setelah melahirkan yang disebabkan kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan dalam kelancaran produksi ASI sehingga dibutuhkan upaya tindakan alternatif atau penatalaksanaan berupa pijat oksitosin, karena pijat oksitosin sangat efektif membantu merangsang pengeluaran ASI. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Azizah dan Yulinda (2017) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pijatan oksitosin terhadap produksi ASI.

Manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak lancar produksi ASI. Pemijatan pada sepanjang tulang (vertebrae) sampaitulang costae kelima – keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Magdalena (2019), rata – rata frekuensimenyusu bayi sebelum dilakukan pijat oksitosin adalah 16 responden (100%) <8 – 12 kali sehari dan rata – rata frekuensi buang air kecil bayi sebelum dilakukan pijat oksitosin adalah 16 responden (100%) <6 – 8 kali sehari dan rata – rata frekuensi menyusu bayi setelah dilakukan pijat oksitosin adalah terdapat 9 responden (56,2%) yang frekuensi menyusu bayinya <8 – 12 kali sehari sedangkan rata – rata frekuensi buang air kecil bayi setelah dilakukan pijat oksitosin adalah terdapat 9 responden (56,2%) yang frekuensi buang air kecil bayinya $\geq 6 - 8$ kali sehari dan 7 responden (43,8%) yang frekuensi buang air kecil bayinya <6 – 8 kali sehari. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI.

Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan (DINKES) Kabupaten Sumatera Selatan 2019 cakupan ASI Eksklusif sebanyak 55,4%. Menurut data PMB Hj. Sri Nirmala, SST., Bd per tanggal 10 Juni 2023 di Pmb Hj. Sri Nirmala, SST., Bd terdapat 10 ibu nifas, diantaranya ada yang mengalami produksi ASI kurang lancar. Padahal kita tahun pemberian ASI Eksklusif dapat selama 6 bulan sejak kelahiran hidup memberikan peranan penting dalam menjaga kesehatan dan mempertahankan kelangsungan hidup bayi.

Dari penjelasan dan jurnal di atas dapat dilihat bahwa pijatan oksitosin memiliki pengaruh yang baik untuk meningkatkan produksi ASI. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan program pengabdian masyarakat mengenai “Pijat Oksitosin sebagai Upaya Meningkatkan Produksi ASI di PMB Hj. Sri Nirmala, SST., Bd”.

Metode

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan demonstrasi. Penyuluhan dilakukan oleh kelompok kami dengan responden ibu nifas/ ibu menyusui di PMB Hj.Sri Nirmala, SST., Bd sebanyak 10 orang. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan produksi ASI di ruang rapat PMB Hj.Sri Nirmala, SST., Bd pada hari Rabu, 10 Juni 2023. Langkah awal sebelum dilakukannya penyuluhan adalah membagikan pre-test, kemudian dilakukan penyuluhan dan pembagian leaflet.setelah dilakukan penyuluhan melakukan praktik pijat oksitosin dengan salah satu ibu nifas/ ibu menyusui secara demonstrasi. Evaluasi memberikan pertanyaan kepada ibu dan membagikan soal post test.

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan ditempat kerja PMB Hj.Sri Nirmala, SST., Bd pada bulan juni dengan durasi ± 30 menit

Sarana dan alat yang digunakan

Sarana dan alat yang digunakan untuk keberhasilan kegiatan ini seperti infokus, laptop, leaflet pijat oksitosin dan teknik pijat oksitosin, absen, lembar pre dan post test.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Pada saat penyuluhan ini dilakukan dilihat dari umur responden berkisar antara 24-38 tahun. Responden dalam penyuluhan ini adalah ibu nifas, kebanyakan sudah memiliki 2 orang anak, sebagian dari ibu nifas mengalami produksi ASI yang sedikit. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian responden mengalami keluhan tentang ASI. Di bawah ini disajikan data mengenai responden dari ibu nifas berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan sebagai berikut :

Tabel 1 Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan Ibu

No	Responden	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Ny. I	24	S1	IRT
2.	Ny. S	31	SMP	IRT
3.	Ny. P	35	SMA	Karyawan Swasta
4.	Ny. K	25	SMA	IRT
5.	Ny. A	30	SMP	Wirausaha
6.	Ny. E	29	SMP	IRT
7.	Ny. L	32	SD	Wirausaha
8.	Ny. R	38	SD	IRT
9.	Ny. A	30	SD	IRT
10	Ny. G	27	SMP	Karyawan Swasta



Gambar 1 Pengabdian Masyarakat Pijat Oksitosin

Hasil penyuluhan ini didukung oleh penelitian Sri Mukhodim, dkk 2021 tentang efektifitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI yang menyatakan bahwa mayoritas produksi ASI pada ibu post partum normal adalah cukup dan ada perbedaan antara produksi ASI ibu post partum setelah mendapatkan pijat oksitosin dan tidak. Pijat oksitosin adalah salah satu cara untuk memperlancar dan meningkatkan produksi ASI. Pijat oksitosin merupakan salah satu contoh intervensi mandiri bidan dan dengan mudah dipilih dalam penatalaksanaan merangsang produksi ASI.

Pengetahuan Ibu Menyusui Sebelum dilakukan Penyuluhan Pijat Oksitosin

Hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa tidak semua ibu menyusui menunjukkan sikap positif terhadap pendapat orang lain. Ada beberapa pendapat dan beberapa saran yang ditanggapi positif dan ada juga yang tidak. Dalam buku Notoadmodjo sikap adalah penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus atau objek

(dalam hal ini masalah kesehatan, termasuk penyakit). Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut. Ada hambatan yang dialami oleh beberapa ibu menyusui dalam meningkatkan produksi ASI yang terjadi pada saat melakukan berbagai cara. Sehingga ibu menyusui pernah bersikap acuh tak acuh pada saat produksi asi berkurang, karena cara yang dilakukan tidak mendapatkan hasil yang diharapkan.

Cara-cara yang diyakini responden untuk meningkatkan produksi ASI adalah dengan makan makanan yang bergizi, namun ada beberapa ibu menyusui yang langsung memberikan susu formula unruk anaknya dengan alasan ibu takut jika anaknya tidak tercukupi nutrisinya. Kemudian kami memberikan pre test berupa 10 pernyataan yang akan diisi oleh reponden dengan memberikan tanda V di kolom benar/salah menurut responden, dan hasil pre test secara keseluruhan dapat kita jabarkan dengan nilai terendah dan tertinggi sebagai berikut :

Tabel 2 Pengetahuan Ibu Menyusui Sebelum dilakukan Penyuluhan

Test	Mean	Median	Minimal	Maximal
Pre	80	85	60	100

Hasil pre tes yang dilakukan oleh ibu menyusui didapatkan bahwa nilai terendah yaitu 60 dan tertingginya yaitu 100, sementara nilai rata-ratanya yaitu 80. Hasil ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan peserta penyuluhan tentang pendidikan kesehatan pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan produksi asi. Selanjutnya penjabaran penilaian jawaban peserta dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3 Distribusi penilaian jawaban peserta sebelum diberikan materi penyuluhan

No	Pertanyaan	Jawaban Benar (%)	Jawaban Salah (%)	Total (%)
1	Cara Meningkatkan ASI	100	0	100
2	Pengertian Pijat Oksitosin	70	30	100
3	Tindakan Pijat Oksitosin	60	40	100
4	Pengaruh Hormon Oksitosin	100	0	100
5	Kata lain Hormon Oksiosin	100	0	100
6	Tindakan Pijat Oksitosin	60	40	100
7	Minyak Pijat Oksitosin	90	10	100
8	Manfaat Pijat Oksitosin	80	20	100
9	Pikiran Ibu	80	10	100
10	Posisi Pijat Oksitosin	70	30	100

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang kami bagikan menunjukkan masih kurangnya pengetahuan pada ibu nifas pada pertanyaan no 3 tentang “Tindakan Pijat Oksitosin”. Pada point tersebut yang menjawab salah (40%) dan hasil pre tes nilai terendahnya yaitu 60, sementara nilai rata-ratanya yaitu 80, maka dapat diartikan bahwa peserta penyuluhan belum tahunya responden atau ibu nifas tentang pijat oksitosin. Hal ini bisa saja terjadi karena beberapa factor seperti pendidikan, pekerjaan lain- lain.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam status gizi dan perkembangan anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik terutama bagaimana ibu memberikan makanan kepada anak, menjaga anak, pendidikannya dan sebagainya. Sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki dan perilaku yang diharapkan akan muncul pola asuh yang baik. (Soetjiningsih, 2014).

Hasil olah data pengabdian masyarakat kami ini sejalan dengan teori yang kami tuliskan bahwa pengetahuan ibu kurang dikarenakan sebagian besar pendidikan ibu adalah SMP sebanyak 4 orang (40%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuannya, sehingga semakin mudah kemampuan seseorang untuk memahami hal baru dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan penelitian Ainun Habibie, A.d. (2020) bahwa sebagian besar pengetahuan ibu kurang dikarenakan ibu dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 responden (76,7%). Sebagaimana pendapat Eva Restu Wijayanti, E.F., (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tingkat pendidikan SMA adalah tingkat pendidikan yang cukup untuk menerima informasi, semakin tinggi pendidikan semakin mudah seseorang untuk menerima informasi. Tidak hanya pendidikan yang berpengaruh pekerjaan seseorang juga berpengaruh dalam hal ini.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat sebagian besar responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 6 responden (60%) dan yang bekerja sebagai Wirausaha sebanyak 2 responden (20%) dan Swasta 2 responden (20%). Meskipun responden sebagai ibu tidak bekerja disisi lain, bukan berarti responden kehilangan kesempatan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang pijat oksitosin. Responden yang lebih banyak dirumah dapat menambah pengetahuan melalui berbagai media seperti Handpone, membaca Koran tentang masalah kesehatan, ataupun mengunjungi ke petugas kesehatan untuk memperoleh informasi tentang pijat oksitosin. (Devi Ria Susanti, T.R, 2019)

Hasil penelitian Fiddini, F. (2010), dengan judul “Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Ibu yang Bekerja Terhadap Pemberian ASI pada Bayi”. Bahwa pada penelitian dapat ditarik kesimpulan jika usia dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, pendidikan membantu seseorang dalam menerima informasi, ibu bekerja banyak tidak mengetahui informasi dikarenakan ibu bekerja lebih banyak menggunakan waktunya untuk bekerja dan tidak mempunyai banyak waktu untuk menghadiri penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Penelitian Susanti, N. (2012) yang menjelaskan bahwa pekerjaan merupakan suatu profesi yang dilakukan setiap hari dalam waktu tertentu atau lebih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebagian besar ibu yang menyusui bayinya memilih untuk tidak bekerja. Hal tersebut dikarenakan ibu ingin merawat bayinya sepenuh hati dan memberikan ASI Eksklusif untuk bayinya. Ibu yang bekerja merupakan salah satu kendala yang menghambat dalam pemberian ASI eksklusif. Produksi ASI ibu yang bekerja memang akan berkurang, tanpa disadari ibu pengeluaran ASI hanya sedikit bahkan tidak keluar karena stress akibat pekerjaannya serta ibu merasa berada jauh dari sang buah hati. Selanjutnya usia juga berpengaruh dalam pengetahuan ibu.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat kami sebagian ibu berusia 21- 38 tahun. Rata rata dari usia ibu adalah 30 tahun.

Umur 20-35 tahun disebut masa reproduksi sehat yaitu umur terbaik seorang wanita untuk hamil dan melahirkan sedangkan umur lebih dari 35 tahun disebut sebagai reproduksi tua dimana pada umur tersebut jika terjadi kehamilan persalinan mempunyai resiko tinggi untuk terjadinya komplikasi kehamilan. (Manuaba, 2014)

Ibu-ibu yang lebih muda atau umurnya kurang dari 30 tahun lebih banyak memproduksi ASI dari pada ibu-ibu yang lebih tua. Ibu yang berumur 19-23 tahun pada umumnya dapat menghasilkan cukup ASI dibandingkan dengan yang berumur tiga puluhan. (Biancuzzo, 2003 dalam Umy Naziroh, 2017).

Umur ibu berpengaruh terhadap kelancaran ASI, ibu yang lebih muda lebih banyak memproduksi ASI, dan lebih paham tentang pengetahuan terkini sebab usia lebih dari 20 masa reproduksi sangat baik dan sangat mendukung dalam pemberian ASI.



Gambar 2 Pengabdian Masyarakat Pijat Oksitosin

Pengetahuan Ibu Menyusui Setelah dilakukan Penyuluhan Pijat Oksitosin

Tabel 4 Pengetahuan Ibu Menyusui Setelah dilakukan Penyuluhan

Test	Mean	Median	Minimal	Maximal
Post	85	90	65	100

Dari hasil post test yang didapatkan bahwa ada perubahan nilai terendah menjadi 65 dan tertinggi menjadi 100 sedangkan nilai rata-rata yang diraih menjadi 85, dari hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada pengetahuan ibu setelah diberikannya informasi mengenai pendidikan kesehatan tentang pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan produksi asi. Selanjutnya penjabaran penilaian jawaban peserta dapat dilihat sebagai berikut :

Table 5 Distribusi penilaian jawaban peserta setelah diberikan materi penyuluhan

No	Pertanyaan	Jawaban Benar (%)	Jawaban Salah (%)	Total (%)
1	Cara Meningkatkan ASI	100	0	100
2	Pengertian Pijat Oksitosin	100	0	100
3	Tindakan Pijat Oksitosin	80	20	100
4	Pengaruh Hormon Oksitosin	100	20	100
5	Kata lain Hormon Oksiosin	100	10	100
6	Tindakan Pijat Oksitosin	80	20	100
7	Minyak Pijat Oksitosin	90	10	100
8	Manfaat Pijat Oksitosin	90	10	100
9	Pikiran Ibu	90	10	100
10	Posisi Pijat Oksitosin	80	10	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa setelah diberikannya informasi pendidikan kesehatan yang kami berikan tentang “Pijat Oksitosin Sebagai Upaya Meningkatkan Prosuksi ASI” menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang dapat dilihat dari pengisian kuesioner post tes pada pertanyaan no 1,2 seluruh peserta menjawab (100%) benar pada pertanyaan dan ada beberapa no pertanyaan yang mengalami peningkatan skor benar. Berarti dengan adanya pendidikan kesehatan atau penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan ibu nifas sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan ibu tentang pijat oksitosin.

Tujuan dari Pendidikan kesehatan adalah mengaplikasikan atau menerapkan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2012). Maka dari itu dengan adanya penddikan kesehatan

ini diharapkan memberi kesan yang kuat sehingga para peserta penyuluhan bisa mempraktikkan sendiri dirumah.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2023 di Ruang Rapat dengan responden 10 ibu nifas/ibu menyusui.

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa :Dari hasil sebelum dilakukan penyuluhan oleh ibu nifas tentang pengetahuan pijat oksitosin didapatkan bahwa nilai terendah yaitu 60 dan tertingginya yaitu 100, sementara nilai rata-ratanya yaitu 80. Hasil inimenunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan peserta penyuluhan tentang pendidikan kesehatan pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan produksi ASI.

Sedangkan dari hasil setelah dilakukan penyuluhan didapatkan bahwa ada perubahannilai terendah menjadi 65 dan tertingginya menjadi 100 sedangkan nilai rata-rata yang diraihmenjadi 85, dari hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada pengetahuan ibu setelah diberikanya informasi mengenai pendidikan kesehatan tentang pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan produksi Asi.

Rata-rata produksi ASI responden sebelum dilakukan pijat oksitosin mengalami masalah produksi ASI seperti ASI tidak lancar dan tidak keluar

Rata-rata produksi ASI responden setelah dilakukan pijat oksitosin terjadi peningkatan signifikan terhadap produksi ASI sehingga ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI, karena ada perbedaan yang signifikan antara produksi ASI sebelum dan sesudah perlakuan.

Jadi, hasil diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada pengetahuan ibu setelah diberikanya informasi mengenai pendidikan kesehatan tentang Pijat Oksitosin Sebagai Upaya Meningkatkan Produksi ASI.

Saran

Diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya para bidan dapat memberikan penyuluhan tentang pijat oksitosin setiap bulan kepada seluruh Ibu nifas dalam meningkatkan produksi ASI sehingga pemberian ASI eksklusif pada bayi senantiasa meningkat.

Daftar Pustaka

- RSJD dr. Amino Gondohutomo, 2022. Pijat Oksitosin Sebagai Upaya Meningkatkan Produksi ASI. Provinsi Jawa Tengah *Jurnal buletin kesehatan, volume 2 nomor 12, hal1-4*
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021*.Palembang: Dinas Kesehatan Provinsi Palembang
- Dinkes Prov Jateng, 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Kota Semarang
- Sari EP. 2015. Hubungan *Status Gizi Terhadap Produksi ASI* Pada Ibu Menyusui Bayi Umur 0-6 Bulan.
- Diah Eka Nugraheni, K. H. 2017. Metode SPEOS (Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin dan Sugestif) Dapat meningkatkan Produksi ASI Dan Peningkatan Berat Badan Bayi. *Jurnal Kesehatan, Vol.8 No.1*.
- Soetjiningasih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo

Umy Naziroh, I. R. 2017. PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KELANCARAN ASI. PADA IBU PRIMIPARA (Di Posyandu Balita Desa Segodobaancang Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo). *Perpustakaan Stikes Insan Cendekia Medika Jombang*.